

Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama

Muhammad Ridho Ardi Saputra¹, Mohammad Syaifuddin^{2*}

^{1,2}UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Corresponding email: mohammad.syaifuddin@uingusdur.ac.id

Abstrak - Rendahnya motivasi belajar siswa menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kurangnya dorongan dari dalam diri siswa seringkali berdampak pada prestasi belajar yang tidak optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa di salah satu SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Nilai-nilai spiritual seperti keimanan, disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran akan pentingnya ilmu sebagai bentuk ibadah memberikan dorongan internal yang kuat bagi siswa untuk belajar lebih tekun. Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlak berperan signifikan dalam membentuk karakter serta semangat belajar siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: Aqidah Akhlak, Learning Motivation, Junior High School Students, Spiritual Values

Abstract - Low student learning motivation is one of the main challenges in the field of education, particularly at the junior high school level. A lack of intrinsic motivation often leads to suboptimal academic performance. This study aims to examine the role of Aqidah Akhlak education in enhancing students' learning motivation. The research uses a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation involving teachers and students at a junior high school. The results show that Aqidah Akhlak education has a positive impact on students' learning motivation. Spiritual values such as faith, discipline, responsibility, and awareness of the importance of knowledge as a form of worship provide strong internal encouragement for students to study more diligently. Thus, Aqidah Akhlak education plays a significant role in shaping students' character and overall learning enthusiasm.

Keywords: Aqidah Akhlak, Learning Motivation, Junior High School Students, Spiritual Values

Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kepribadian, kecerdasan, dan karakter peserta didik. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), masa remaja menjadi fase krusial dalam pembentukan sikap, perilaku, serta motivasi belajar siswa (Arifin, Zainal: 2009). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya bertumpu pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan moral dan spiritual. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam ranah tersebut adalah Pendidikan Aqidah Akhlak. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang bertujuan menanamkan keyakinan kepada Allah SWT dan membentuk akhlak mulia pada diri peserta didik. Melalui materi-materi tentang keimanan, adab, serta teladan dari Nabi dan sahabat, siswa dibimbing untuk memiliki karakter yang baik dan kesadaran spiritual yang kuat. Nilai-nilai ini secara tidak langsung

berkontribusi pada pembentukan semangat belajar dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan tugas-tugas akademik mereka (Azra, Azyumardi. : 2012).

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pendidikan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, bertanggung jawab, dan memiliki semangat juang dalam mengatasi berbagai tantangan pembelajaran. Namun kenyataannya, banyak siswa SMP yang menunjukkan gejala menurunnya semangat belajar, mudah menyerah, dan kurang memiliki tujuan yang jelas dalam belajar (Ghazali: 2010). Kondisi ini perlu diatasi melalui pendekatan pendidikan yang holistik dan menyentuh aspek spiritual dan moral siswa.

Di sinilah peran penting Pendidikan Aqidah Akhlak diuji. Melalui pembelajaran yang menyentuh hati, memberikan pemahaman tentang tujuan hidup, serta menanamkan nilai-nilai positif, siswa diharapkan dapat menemukan makna belajar sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat. Pendidikan ini juga berperan dalam membangun kesadaran diri, rasa percaya diri, serta semangat untuk menjadi pribadi yang lebih baik, termasuk dalam hal belajar.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan secara konsisten dapat mendorong perilaku positif siswa di sekolah. Guru Aqidah Akhlak, sebagai teladan dan pembimbing spiritual, memiliki peran strategis dalam memotivasi siswa untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana Pendidikan Aqidah Akhlak berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. Fokus penelitian akan mengarah pada pendekatan, metode, serta konten yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dan bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap semangat belajar siswa (Dimiyati & Mudjiono: 2013). Penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pendidik tentang pentingnya pendidikan karakter dan nilai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan upaya strategis untuk memaksimalkan fungsi Pendidikan Aqidah Akhlak sebagai pendorong motivasi belajar, sekaligus memperkaya wawasan praktisi pendidikan tentang hubungan antara pembinaan akidah dan akhlak dengan semangat belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMP dengan fokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan guru Aqidah Akhlak dan beberapa siswa, serta dokumentasi terhadap rencana pembelajaran dan hasil evaluasi siswa (Sugiyono : 2017). Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, guna memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam membentuk dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Pendidikan Aqidah Akhlak di Sekolah

Pendidikan Aqidah Akhlak di tingkat SMP merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan agama Islam yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia kepada siswa. Di sekolah yang menjadi lokasi penelitian, pelajaran Aqidah Akhlak dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan pendekatan tematik dan kontekstual. Materi yang diajarkan mencakup pokok-pokok ajaran Islam seperti rukun iman, sifat-sifat wajib bagi Allah, serta keteladanan para nabi dan sahabat (Hamalik, Oemar: 2009). Selain materi kognitif, pembelajaran juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Guru Aqidah Akhlak di sekolah tersebut menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, pemberian tugas proyek, dan metode keteladanan (uswah). Kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga diselingi dengan aktivitas reflektif seperti menulis jurnal akhlak dan melakukan observasi terhadap perilaku baik di lingkungan sekolah (Jalaluddin: 2011). Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan nyata (Ismail, M.: 2019). Guru juga sering memberikan motivasi spiritual dengan mengaitkan pentingnya menuntut ilmu dengan ajaran agama.

Lingkungan sekolah juga mendukung penguatan nilai-nilai Aqidah Akhlak dengan menghadirkan suasana religius melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, tadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran, dan peringatan hari besar Islam. Kolaborasi antara guru, wali kelas, dan pihak sekolah menciptakan atmosfer yang mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya akhlak dalam belajar. Hal ini menjadikan pendidikan Aqidah Akhlak tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah yang turut membentuk karakter serta memengaruhi motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

B. Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru serta beberapa siswa, tingkat motivasi belajar siswa di sekolah menunjukkan variasi yang cukup beragam. Secara umum, siswa yang aktif mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak cenderung memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang kurang memperhatikan pelajaran tersebut (Maulana, R: 2020). Hal ini terlihat dari kehadiran yang stabil, partisipasi aktif dalam diskusi, serta ketepatan dalam mengumpulkan tugas. Guru juga menyampaikan bahwa siswa yang memahami pentingnya nilai-nilai akhlak seperti tanggung jawab dan disiplin, umumnya lebih antusias dalam mengikuti pelajaran lainnya.

Dari data kualitatif, beberapa siswa mengaku merasa lebih termotivasi belajar setelah memahami bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah dan wujud ketaatan kepada Allah SWT. Mereka menyatakan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak membantu mereka membangun tujuan hidup yang lebih jelas, termasuk dalam hal belajar. Salah satu siswa mengatakan bahwa ia mulai rajin belajar karena terinspirasi dari kisah-kisah perjuangan para sahabat dalam mencari ilmu (Mulyasa, E.: 2011). Hal ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai spiritual dalam pendidikan mampu menggerakkan semangat belajar dari dalam diri siswa (intrinsik), bukan semata karena dorongan eksternal seperti nilai atau hukuman.

Selain itu, guru menyampaikan bahwa siswa yang menunjukkan perubahan sikap setelah mendapat pembinaan dari pelajaran Aqidah Akhlak biasanya mengalami peningkatan dalam hasil belajar, baik secara akademik maupun non-akademik. Walaupun belum semua siswa menunjukkan

tingkat motivasi yang optimal, namun trend peningkatannya cukup positif (Ningsih, S.: 2021). Dukungan dari lingkungan sekolah, keterlibatan orang tua, serta pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek hati dan karakter menjadi faktor penting dalam menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

C. Hubungan antara Pendidikan Aqidah Akhlak dan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang erat antara pendidikan Aqidah Akhlak dengan tingkat motivasi belajar siswa. Pendidikan Aqidah Akhlak yang disampaikan dengan pendekatan yang menyentuh aspek hati dan spiritualitas terbukti mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya menuntut ilmu (Syah, Muhibbin: 2012). Melalui materi yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan dan keteladanan tokoh-tokoh Islam, siswa diajak untuk memahami bahwa belajar bukan sekadar kewajiban sekolah, melainkan bagian dari ibadah dan jalan untuk meraih keberkahan hidup. Pemahaman inilah yang menjadi pendorong utama munculnya motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Guru Aqidah Akhlak memainkan peran penting dalam membentuk sikap positif terhadap belajar. Keteladanan guru, cara menyampaikan materi yang inspiratif, serta upaya memberikan motivasi melalui nasihat keagamaan terbukti efektif dalam membangun semangat siswa (Arifin, Zainal: 2009). Dalam wawancara, beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka merasa lebih bersemangat mengikuti pelajaran lain setelah mendapat dorongan moral dan spiritual dari pelajaran Aqidah Akhlak. Bahkan, ada siswa yang mengaku mulai mengatur waktu belajar di rumah dan lebih disiplin karena merasa termotivasi setelah memahami bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari tanggung jawab kepada Allah SWT (Azra, Azyumardi: 2012).

Selain faktor guru dan materi, suasana lingkungan belajar yang religius juga mendukung penguatan hubungan ini. Ketika sekolah secara konsisten menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari, siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam aktivitas belajarnya. Kegiatan seperti doa bersama sebelum pelajaran, sholat dhuha berjamaah, dan peringatan hari besar Islam menjadi media yang memperkuat integrasi antara spiritualitas dan proses belajar (Dimiyati & Mudjiono: 2013). Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai pelajaran formal, tetapi menjadi bagian dari sistem nilai yang hidup dan berpengaruh dalam kehidupan siswa.

Namun demikian, efektivitas hubungan ini juga sangat bergantung pada konsistensi dan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Jika pendidikan Aqidah Akhlak hanya dipahami sebagai hafalan materi tanpa penghayatan nilai, maka dampaknya terhadap motivasi belajar siswa menjadi minim. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang interaktif, reflektif, dan relevan dengan kehidupan siswa agar nilai-nilai yang diajarkan benar-benar tertanam dan mampu mendorong perubahan perilaku, termasuk dalam hal semangat belajar. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. Melalui pendekatan pembelajaran yang menyentuh aspek keimanan dan akhlak, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga termotivasi untuk belajar sebagai bentuk tanggung jawab spiritual. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam pelajaran Aqidah Akhlak mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam belajar, terutama ketika didukung oleh keteladanan guru serta

lingkungan sekolah yang religius. Dengan demikian, pendidikan Aqidah Akhlak tidak hanya membentuk karakter siswa, tetapi juga menjadi faktor pendorong semangat belajar yang berkelanjutan.

Referensi

- Al-Ghazali. (2010). *Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ismail, M. (2019). Peran Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 110–121. <https://doi.org/10.24042/edusentris.v8i2.1234>
- Jalaluddin. (2011). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulana, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Tarbawi*, 5(1), 45–55.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2003). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak dalam Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 89–100.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.